

HUBUNGAN ANTARA SUPERVISI KLINIS, KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN KINERJA GURU DI SMPN SE KECAMATAN PINANG RAYA

Ariani Maimunah (SMPN 58 Bengkulu Utara)
Rohiat (Prodi MAP FKIP UNIB), dan Aliman (Prodi MAP FKIP UNIB)

e-mail: moemoen08@gmail.com

Abstract: The purpose of this research was to determine and analyze the relationship of clinical supervision, pedagogic competence of teachers with the performance of teachers in the learning process at junior high school in Pinang Raya subdistrict, North Bengkulu Regency. This research is a correlational research with quantitative approach, by using questionnaire which is distributed to 53 sample of teachers at SMPN se Pinang Raya Sub-district, North Bengkulu Regency. Data analyzed with correlation method to determine relationship between variables. The results showed that 1) there was a positive significant correlation on clinical supervision with teacher performance in the learning process in view from regression analysis with t test value of $43,574 > 2,007$ (t table $0,05 = 2,007$) with r correlation equal to 0,987 into category a very strong relationship. 2) there was a positive significant correlation on pedagogic competence with teacher performance in learning process seen from result of regression analysis with t test value $13,489 > 2,007$ (t table $0,05 = 2,007$) with r correlation equal to 0,884 enter goes to strong relationship category 3) there was positive significant correlation on clinical supervision, pedagogic competence together with teacher performance in learning process seen from result of regression analysis with t test value $19,398 > 2,007$ and $2,966 > 2,007$ (t table $0,05 = 2,007$) with r correlation equal to 0,987 goes to a very strong relationship category. The conclusion of this research is there is very strong relationship on clinical supervision, pedagogic competence with teacher performance at junior high school on Pinang Raya Subdistrict North Bengkulu Regency.

Keywords: Clinical supervision, Pedagogic competence, Teacher performance

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan supervisi klinis, kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah menengah pertama di Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada 53 sampel guru di SMPN se Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara. Data dianalisis dengan metode korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat korelasi positif yang signifikan pada supervisi klinis dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran dilihat dari analisis regresi dengan nilai uji t sebesar $43,574 > 2,007$ (t tabel $0,05 = 2,007$) dengan r korelasi sebesar 0,987 ke dalam kategori hubungan yang sangat kuat. 2) terdapat korelasi positif yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran yang dilihat dari hasil analisis regresi dengan nilai uji t $13,489 > 2,007$ (t tabel $0,05 = 2,007$) dengan r korelasi sebesar 0,884 masuk ke hubungan yang kuat. kategori 3) terdapat korelasi positif yang signifikan terhadap supervisi klinis, kompetensi pedagogik bersama dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran dilihat dari hasil analisis regresi dengan nilai uji t $19,398 > 2,007$ dan $2,966 > 2,007$ (t tabel $0,05 = 2,007$) dengan korelasi r sama dengan 0,987 masuk ke kategori hubungan yang sangat kuat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat kuat pada supervisi klinis, kompetensi pedagogik dengan kinerja guru di sekolah menengah pertama di Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

Kata kunci: Supervisi klinis, kompetensi pedagogik, kinerja guru

PENDAHULUAN

Sorotan utama masalah pendidikan saat ini adalah tentang mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang manusia yang berkualitas akan mencerminkan kualitas dan kemajuan suatu bangsa. Sumber daya manusia, termasuk guru yang berkualitas dapat diciptakan melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan hak dari semua individu. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang tersebut, memiliki fungsi dan tujuan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, maka semua komponen pendidikan bekerja sama untuk mewujudkan cita-cita negara tersebut. Salah satu komponen yang menjadi tulang

punggung pendidikan adalah guru. Seorang guru dikatakan profesional jika memiliki kemampuan dalam mewujudkan kinerja guru dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan yang tercantum dalam UU no. 14 tahun 2005 Bab IV pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen yaitu dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berkewajiban merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Jika seorang guru tidak memiliki profesionalitas yang tinggi maka, kinerja yang diciptakan tidak akan berjalan optimal.

Sedarmayanti (2011) dalam Supardi (2013:19) menyatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan serta keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007:227) bahwa guru yang memiliki kinerja tinggi akan berusaha meningkatkan kemampuan kompetensinya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, yang akhirnya mampu memperoleh hasil kerja yang optimal.

Mahmudi (2007 : 20) menyatakan bahwa kinerja mempunyai banyak faktor yang mempengaruhinya, yaitu : 1) Faktor individu, pengetahuan, ketrampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu 2) Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan team leader 3) Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim 4) Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim 5) Faktorkontekstual (situasional), meliputi:

tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Untuk meningkatkan kinerja guru, terdapat sepuluh faktor baik faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhinya yaitu: 1) Dorongan yang kuat untuk bekerja 2) Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas 3) Minat terhadap tugas 4) Penghargaan terhadap tugas 5) Peluang untuk berkembang 6) Perhatian dari kepala sekolah yaitu perhatian dalam rangka meningkatkan profesionalisme serta kinerja guru dan tenaga kependidikan lain di sekolah. Perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, dan kunjungan kelas 7) Hubungan interpersonal sesama guru 8) Adanya pelatihan yaitu seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan kelompok kerja guru (KKG) 9) Kelompok diskusi terbimbing yaitu pembentukan kelompok diskusi dapat dilakukan oleh para guru di bawah bimbingan kepala sekolah 10) Layanan perpustakaan.

Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 pasal (1) bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Pada pasal (10) UU guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Diantara ke empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik yang dinilai cukup erat dengan kinerja guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menguasai

karakteristik siswa yang di amati dari sudut pandang moral, emosional dan intelektual. Hal tersebut menjelaskan bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena pada dasarnya, siswa mempunyai karakter, sifat dan daya tarik yang berbeda. Selanjutnya, guru juga harus mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan juga harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga di tuntutlah kemampuan kinerja guru. Untuk dapat meningkatkan potensi kinerja guru dalam proses pembelajaran maka diperlukan pembinaan dari kepala sekolah dan pengawas berupa kegiatan supervisi.

Supervisi adalah kegiatan melihat, meninjau atau mengawasi dari atas, yang dilakukan oleh atasan (pengawas/kepala sekolah) terhadap perwujudan kegiatan pembelajaran. Supervisi juga di artikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara aktif (Masaong, 2013:3). Adapun sasaran utama supervisi pembelajaran itu sendiri adalah guru, yaitu membantu guru dengan cara melakukan perbaikan situasi belajar mengajar dan menggunakan keterampilan mengajar dengan tepat. Dengan adanya bantuan dari kepala sekolah sebagai supervisor melalui kegiatan supervisi pembelajaran diharapkan akan mampu mengidentifikasi perilaku yang dapat diobservasi yang mendasari konsep pembelajaran. Salah satu supervisi pembelajaran adalah supervisi klinis.

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses

pembelajaran. Pelaksanaan supervisi klinis yaitu pelaksanaan supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui perbaikan kinerja dari gurunya (Danim dan Khairil, 2010: 78).

Berdasarkan data yang bersumber dari Beritasatu.com (2017) bahwa, ribuan peserta ujian nasional (UN) tingkat SMP/MTs di Bengkulu, mendapat nilai di bawah standar yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebesar 55, tapi mereka tetap dinyatakan lulus. Senada dengan nilai tersebut, nilai UKG dari 6.255 orang guru SMP hanya 24 orang yang masuk ke rentang nilai 91-100 (LPMP Bengkulu, 2016). Hal tersebut menunjukkan betapa berat beban moral dan mental yang di tanggung oleh guru.

Kegiatan peningkatan mutu pendidikan hanya mengandalkan pihak guru dalam pelaksanaannya, guru hanya bisa menyimpan dan menutupi kekurangannya agar tidak di ketahui oleh kepala sekolah, dan kepala sekolah sendiri juga sibuk dengan kegiatan luar dan jarang berada di sekolah, sementara wakil kepala sekolah yang dibebankan melaksanakan kegiatan sekolah saat kepala sekolah tidak berada di tempat juga tidak mampu berjalan sendiri, karena selain pelaksana ia juga mengajar seperti guru biasa lainnya. Sehingga, guru menghadapi sendiri permasalahannya yang menyebabkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas juga berlangsung apa adanya. Hal tersebut menyebabkan hasil pembelajaran yang tidak memuaskan, pada saat pengumuman kelulusan, walaupun tingkat kelulusan tinggi, namun rata-rata nilai yang di peroleh siswa tidak memuaskan dan tidak dapat bersaing jika di bawa keluar daerah. Dalam hal ini, gurulah yang di jadikan kambing hitam kesalahan, padahal untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan kerjasama yang baik bagi semua komponen pendidikan. Semua permasalahan yang dihadapi oleh guru membutuhkan bantuan

dari seseorang yang mempunyai kelebihan. Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru ke arah usaha mempertahankan suasana belajar dan mengajar yang lebih baik, orang tersebut kita sebut *supervisor* (Imron, 2011: 8).

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan di salah satu SMPN di Kecamatan Pinang Raya ditemukan guru yang belum melengkapi administrasi guru seperti RPP yang akan dibawa dalam proses pembelajaran dalam kelas. Guru kurang menguasai metode pembelajaran dalam kelas, sehingga terkesan monoton dan membosankan. Guru tidak menguasai materi pembelajaran karena ada guru yang mengajar tidak sesuai jurusannya, untuk mengatasi hal itu biasanya guru hanya menyuruh anak mencatat buku dengan mendikte untuk menghabiskan jam pelajaran. Guru hanya melihat urutan di dalam buku tanpa berpedoman dengan kurikulum. Guru juga kurang menindak lanjuti tugas yang di berikannya, hal ini terlihat dari tumpukan buku tugas anak di atas meja guru yang belum dinilai, hal-hal tersebut tidak segan di lakukan oleh guru karena merasa tidak di awasi oleh kepala sekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru memerlukan pengawasan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah sebagai atasan harus tanggap terhadap bawahannya dalam hal ini adalah guru ketika mengalami masalah yang dihadapinya, dengan harapan dapat membantu dan mendorong kinerja guru, serta memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar. Dengan cara lebih dekat, yaitu tatap muka antara supervisor dengan guru yang di supervisi, membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesidengan cara melaksanakan supervisi klinis (Imron, 2011: 59). Supervisi nampaknya lebih efektif daripada pembinaan dalam bentuk

penataran, sebab supervisi membimbing secara langsung para guru dalam aktivitasnya sebagai pengajar. Kegiatan supervisi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi guru (Pidarta 1992:10).

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan supervisi klinis, kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara”.

Rumusan masalah umum pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan supervisi klinis, kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara? Selanjutnya rumusan masalah khusus pada penelitian ini yaitu 1) apakah terdapat hubungan supervisi klinis dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara? 2) apakah terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara? 3) Apakah terdapat hubungan supervisi klinis, kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan supervisi klinis, kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis: tentang 1) Hubungan supervisi klinis dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di

SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara. 2) Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara. 3) Hubungan supervisi klinis, kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Data di analisis melalui statistik parametrik yaitu statistik yang menggunakan data interval atau selang dan rasio berdasarkan fakta yang bersifat pasti dan berdasarkan sampel. Menurut Thoifah (2015: 86) statistik parametrik digunakan untuk menguji dua variabel, untuk mencari apakah dua variabel tersebut berhubungan atau tidak, dengan catatan harus terdistribusi normal. Dalam hal ini mengkorelasikan 2 (dua) variabel independent yaitu supervisi klinis kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru, dengan 1 (satu) variabel dependent kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1992:6 dalam Riduwan, 2015:94) Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara yang melakukan kegiatan proses pembelajaran tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 112 orang guru

Menurut Riduwan (2007:56) dalam Riduwan (2015:70), sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Menurut Sugiyono (2015:11), sampel yang baik adalah sampel yang representatif mewakili populasi.

Dengan memperhatikan pernyataan di atas, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (proporsional random sampling) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 53 orang guru sebagai responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berdasarkan analisis data dapat di nyatakan bahwa: Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada supervisi klinis dengan kinerja guru dengan nilai korelasi r yaitu sebesar 0,987 nilai tersebut termasuk kedalam kategori sangat kuat karena mendekati angka 1. Hasil positif menunjukkan arah yang searah diantara 2 variabel yaitu jika supervisi klinis meningkat maka kinerja guru juga meningkat. Dengan membandingkan nilai uji t hitung dengan t tabel, dimana t tabel untuk $N = 53$ adalah sebesar 2,007, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak, dari perhitungan diperoleh nilai uji t sebesar $43,574 > 2,007$, hal tersebut berarti terdapat hubungan yang signifikan dan hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat hubungan yang positif signifikan pada variabel supervisi klinis dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di

SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada kompetensi pedagogik dengan kinerja guru dengan nilai korelasi r yaitu sebesar 0,884 nilai tersebut termasuk kedalam kategori kuat karena mendekati angka 1. Hasil positif menunjukkan bahwa hubungan tersebut searah, yaitu jika kompetensi pedagogik meningkat maka kinerja guru juga meningkat. Hubungan yang signifikan juga di tunjukkan melalui hasil analisis uji t dengan melihat t hitung dan t tabel, dimana t tabel untuk $N = 53$ adalah sebesar 2,007, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak, dari perhitungan diperoleh nilai uji t sebesar $13,489 > 2,007$, hal tersebut berarti terdapat hubungan yang signifikan dan hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat hubungan yang positif signifikan pada variabel kompetensi pedagogik dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

Ketiga terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada supervisi klinis, kompetensi pedagogik secara bersama-sama dengan kinerja guru dengan nilai korelasi r yaitu sebesar 0,987 nilai tersebut termasuk kedalam kategori sangat kuat karena mendekati angka 1, hasil positif tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang dimiliki searah, artinya jika supervisi klinis dan kompetensi pedagogik meningkat maka kinerja guru juga meningkat. Serta dengan nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,974 yang menunjukkan bahwa kita yakin 95% bahwa 97,4% supervisi klinis, kompetensi pedagogik guru mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif dengan kinerja guru. Hubungan yang signifikan juga di tunjukkan melalui hasil analisis uji t dengan melihat nilai t hitung dengan t tabel, dimana t tabel untuk $N = 53$ adalah sebesar 2,007, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak,

dari perhitungan diperoleh nilai uji t sebesar $19,398 > 2,007$ dan $2,966 > 2,007$, hal tersebut berarti terdapat hubungan yang signifikan, sehingga hipotesis alternatif diterima yaitu terdapat hubungan yang positif signifikan antara supervisi klinis, kompetensi pedagogik secara bersama-sama dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara

Pembahasan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa pada variabel supervisi klinis isian kuesioner guru, diperoleh hasil berdasarkan persepsi guru mengenai supervisi klinis kepala sekolah pada guru SMPN se Kecamatan Pinang Raya menunjukkan persentase tertinggi 51,3% berada pada kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMPN se Kecamatan Pinang Raya masuk ke dalam kategori cukup, artinya jika ingin meningkatkan kinerja gurunya maka harus ditingkatkan lagi kegiatan supervisi klinis oleh kepala sekolah. Selanjutnya pada variabel Kompetensi Pedagogik diperoleh hasil isian data kuesioner menunjukkan persentase tertinggi 60,8% berada pada kategori cukup, artinya bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru berada dalam kategori cukup, untuk meningkatkan kinerja guru maka diperlukan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya untuk variabel kinerja guru terdapat persentase sebesar 47,5% berada pada kategori cukup. Jika kita gabungkan ketiga variabel tersebut semua berada pada kategori cukup, artinya baik supervisi klinis, kompetensi pedagogik dan kinerja guru berada dalam kategori cukup. Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan maka ketiganya harus ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Purwanto, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di nyatakan bahwa baik supervisi klinis, kompetensi pedagogik dan kinerja guru di SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara berada dalam kategori cukup, hal ini dapat kita kaitkan dengan nilai Ujian Nasional siswa yang masih rendah, dan nilai UKG guru yang juga masih belum memuaskan. Karena hubungan ketiga variabel tersebut positif, maka jika supervisi klinis kita optimalkan maka kinerja guru akan ikut naik dan optimal, demikian juga dengan kompetensi pedagogik, jika kompetensi pedagogik kita tingkatkan maka kinerja guru juga akan meningkat. Hal ini memerlukan kerjasama yang baik dari semua komponen sekolah, baik kepala sekolah maupun guru. Dengan cara membuka pintu dan kesempatan, kepala sekolah mau ditemui oleh guru yang memerlukan bantuan dan guru mau bertemu kepala sekolah untuk meminta bantuan, sehingga tercipta suasana saling keterbukaan satu sama lain, guna mencapai tujuan bersama yaitu tujuan nasional pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pertama terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi klinis dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara yaitu sebesar 0,987 maka dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel supervisi klinis dengan kinerja guru termasuk dalam kategori sangat kuat karena mendekati angka 1. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara yaitu sebesar 0,884 maka dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel supervisi klinis dengan kinerja

guru termasuk dalam kategori kuat karena mendekati angka 1. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi klinis, kompetensi pedagogik secara bersama-sama dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMPN se Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara yaitu sebesar 0,987 maka dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel supervisi klinis, kompetensi pedagogik secara bersama-sama dengan kinerja guru termasuk dalam kategori sangat kuat karena mendekati angka 1.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah pertama Supervisi klinis yang masuk dalam kategori cukup memerlukan perhatian dari kepala sekolah, dan perlu kerja sama yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Kedua, perlu pemahaman yang lebih bagi guru guna memahami kompetensi pedagogik yang lebih dalam, karena hal ini lah yang membedakan guru dengan profesi yang lain. Ketiga, perlu ada penelitian yang sejenis dengan tema yang berbeda untuk untuk menguji teori-teori tentang kinerja guru, dengan memilih variabel lain yang masih berada dalam lingkup kinerja guru untuk mengungkap variabel lain yang berhubungan dengan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Ali Imron. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung. Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- LPMP Bengkulu. 2016, *tentang Pesert Ujian Nasional*. Beritasatu.com
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Masaong, A.K. 2013. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Bandung. Alfabeta
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 16 tahun 2007 tentang *Kompetensi guru*
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Purwanto, M Ngalm. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pres
- Thoifah, I'anut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani